

Pelatihan *Google Classroom* Menggunakan Model ADDIE Untuk Guru Sekolah Dasar

Dewi Ayu Sulistyningrum*, Hari Wibawanto, Eko Purwanti

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50237, Indonesia

Corresponding Author: dewiayusulistya@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pada masa ini terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak sangat besar kehidupan termasuk bidang pendidikan. Maka terjadinya penutupan sekolah dan pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisi masa peralihan dengan melakukan pembelajaran daring. Namun proses pembelajaran daring terdapat kendala yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan kompetensi guru pada pengetahuan dan kreatifitas proses pembelajaran daring dengan melakukan pelatihan bagi guru sekolah dasar menggunakan platform *Google Classroom*. Metode penelitian ini menggunakan pengembangan *Research and Development* desain model ADDIE *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Hasil pelatihan pembelajaran daring *google classroom* dapat meningkatkan kompetensi guru terhadap pembelajaran daring, model pelatihan ADDIE layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli media dengan 4,8 kriteria sangat layak, dan hasil validasi ahli materi dengan rata-rata 4,7 kriteria sangat layak, berdasarkan hasil reponden peserta pelatihan dengan 4,3 dengan kriteria sangat layak. Untuk keefektifan model pelatihan dengan melakukan pretest mendapatkan 55,38 kriteria cukup sedangkan posttest mendapatkan 85,54 kriteria sangat layak. Sehingga model pelatihan *google classroom* sangat efektif sebagai media pelatihan bagi guru meningkatkan kompetensi guru.

Kata kunci: pembelajaran daring; model ADDIE; *google classroom*.

Abstract. At this time, the Covid-19 pandemic has had a huge impact on life, including education. So the school was closed and the government issued a circular containing the period of expertise by conducting online learning. However, there are obstacles in the online learning process that cause the learning process to be ineffective. The purpose of the research is to increase teacher competence in knowledge and creativity in the online learning process by conducting training for elementary school teachers using the *Google Classroom* platform. This research method uses the *Research and Development* development model design ADDIE *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. The results of the *google classroom* online learning training can improve teacher competence towards online learning, the ADDIE training model is feasible to use based on the results of material expert validation with 4.7 very feasible criteria, and the results of material expert validation with an average of 4.7 criteria very feasible, based on the results respondents of the training participants with 4.3 with very decent criteria. For the effectiveness of the training model by conducting the pretest, 55.38 criteria were obtained, while the posttest received 85.54 criteria were very feasible. So that the *google classroom* training model is very effective as a training medium for teachers to improve teacher competence.

Key words: online learning; ADDIE model; *google classroom*.

How to Cite: Sulistyningrum, D. A., Wibawanto, H., Purwanti, E. (2022). Pelatihan *Google Classroom* Menggunakan ADDIE Untuk Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 267-273.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dikejutkan dengan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan hambatan dalam semua sektor kehidupan. Salah satunya bidang pendidikan. Pemerintah upaya menyelesaikan kasus yang sangat luar biasa dengan cara menjaga jarak dan tidak ada kontak langsung dengan orang lain. Maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid, bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (Qurrotaini et al., 2020).

Sejak dikeluarkan surat edaran dari Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sekolah mematuhi peraturan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah untuk menghentikan pembelajaran tatap muka sementara waktu menggantikan proses belajar mengajar secara daring, akan tetapi kurangnya edukasi dan persiapan yang matang pembelajaran daring untuk guru sekolah dasar mengalami banyak kendala ialah pendidik belum memahami strategi tepat merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, dan implementasi aplikasi pembelajaran belum pelajari serta jaringan internet menjadi kendala. Maka hal tersebut kompetensi guru belum siap pelaksanaan pembelajaran daring perlunya ada Tindakan agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jahrah 2021) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran daring dari rumah untuk memastikan bahwa

pemenuhan hak-hak siswa mendapatkan layanan yang baik secara jaringan dan luar jaringan hal ini menjadi tantangan bagi guru sistem pembelajaran, selain itu banyak yang mengngagap pembelajaran daring memberatkan siswa. Hal sama juga disampaikan oleh (Rigianti, 2020) guru sekolah dasar terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, maka kondisi ketidaksiapan persiapan pembelajaran yang membuat perubahan sangat cepat yang mengakibatkan penyebaran Covid-19. Pada implementasi pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan perintah kepada guru agar pelaksanaan pembelajaran tidak fokus pada mengejar target kurikulum pada masa pandemi Covid-19 ini akan tetapi memberikan bekal keterampilan pada siswa serta saran dengan nilai-nilai penguatan kepribadian atau karakter. (Saminem, 2021)

Melihat situasi seperti ini peran guru sangat dibutuhkan, karena perlu guru meningkatkan kompetensi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan harapan memperbaiki sistem pembelajaran daring untuk siswa dengan baik (Popoi et al., 2021). Selain itu, pembelajaran daring bertujuan memenuhi standar pendidikan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer dan gadget yang saling berhubungan antara guru dan siswa (Suni Astini, 2020). Agar tujuan pembelajaran terwujud dengan baik maka diperlukan pelatihan bagi guru untuk pembelajaran daring menggunakan *platform* bertujuan meningkatkan keterampilan, efektif, dan pengetahuan serta strategi pembelajaran.

Para guru di sekolah menggunakan beberapa *platform* digital guna menunjang proses pembelajaran. Tiap-tiap sekolah telah memilih salah satu pilihan guna memanfaatkan *platform* berdasarkan pertimbangan ialah biaya, kegunaan dan sebagainya.

Pelatihan yang diterapkan menggunakan *google classroom*. *Classroom* ini merupakan *platform* yang disediakan oleh *google* memudahkan mengakses dan gratis. *Platform* tersebut bisa mengelola kelas *virtual* sesuai dengan kebutuhan guru serta siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. selain itu, melakukan pelatihan tanpa membutuhkan biaya yang banyak, efektif dan efisien (Saifullah & Akbar, 2020). *Google classroom* sebuah *platform* yang desain mempermudah interaksi antara guru dan siswa dalam dunia *virtual* (Bahri et al., 2020). *Google Classroom* memberikan

manfaat yang baik dalam proses pembelajaran daring karena terdapat kolaborasi antara guru dan siswa dan sebaliknya siswa antar siswa dengan sesuai kebutuhan siswa dikelola oleh guru untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif saat kelas virtual berlangsung. (Kurniawan & Purnomo, 2020)

Pada uraian yang dipaparkan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*. Pelatihan bertujuan meningkatkan kompetensi guru proses pembelajaran daring sehingga guru mampu impementasikan pembelajaran daring baik karena guru belum siap melakukan pembelajaran daring kurang keterampilan dan pengetahuan, serta ini diharapkan membawa efektif dan efisien pembelajaran daring.

METODE

Desain penelitian digunakan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE menggunakan *platform* pembelajaran *google classroom*. Model intraksional ADDIE ialah proses intraksionla yang sudah biasa digunakan oleh pengembang diklat (Rusmulyani, 2020). Pada model pelatihan ADDIE terdapat 5 fase *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Pemilihan metode ADDIE dapat melakukan evaluasi dan revisi terus menuru setiap langkah (Hadi, 2016). Dalam menggunakan metode ini langsung hasil input proses dengan standar kompetensi (Daniati & Marliani, 2019). Model ADDIE menggunakan pendekatan sistematis dengan membagi program desain pelatihan dengan langkah-langkah menjadi beberapa tahapan (Wibawa et al., 2021). Model Pelatihan mengimplementasi pembelajaran daring menggunakan *google classroom* bagi guru sekolah dasar secara luring. Langkah-langkah model pelatihan ADDIE penjelasan dibawah ini:

1. Analysis

Analisis kinerja, Pada tahap ini dilakukan mencari permasalahan yang dibutuhkan perlu diberikan solusi tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran daring melalui observasi lapangan menggunakan angket.

Analisis kebutuhan, Menentukan kemampuan guru sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas kinerja pda kompetensi professional. Memberikan motivasi impementasi *platform* pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru sekolah dasar. Setelah dilakukan observasi lapangan menemukan permasalahan bahwa SDN

10 Petarukan dan SDN 06 Petarukan membutuhkan pelatihan pembelajaran daring menggunakan *platfrom* serta dapat digunakan dengan mudah tanpa membutuhkan biaya yang besar serta terjangkau oleh siswa.

2. Design

Hasil dari analisis kebutuhan dan analisis kinerja sebagai landasan merancang program pelatihan pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan guru serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: Merancang dan menetapkan model pelatihan yang tepat serta dapat meningkatkan kompetensi guru, Menentukan tujuan pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru, Menetapkan materi berkaitan model mengoperasikan *platfrom google classroom*, Merancang perangkat pelatihan yaitu: (a) modul pelatihan aplikasi *google classroom*, (b) program pelatihan *google classroom* menggunakan ADDIE, (c) evaluasi pelatihan, (d) Merancang instrument pengumpulan data yang perlu dikembangkan pada program pelatihan *google classroom* menggunakan ADDIE.

3. Development

Pada tahap ketiga ini dilakukan mengembangkan bahan pelatihan dengan melakukan memproduksi bahan dan media pelatihan, terdapat dua tujuan pelatihan ialah (a) Meningkatkan kompetensi guru mengelola dan mengoperasikan pembelajaran daring menggunakan *platfrom google classroom*, (b) Meningkatkan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu untuk kompetensi yang dikembangkan adalah (a) Mampu menguasai kepiawan dalam mengoperasikan akun *google classroom* untuk pembelajaran daring, (b) Mengembangkan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* dengan konten yang menarik, (c) Mampu mengelola pembelajaran daring menggunakan *google classroom* secara kontinu dan variative.

Produk kembangkan dalam bentuk modul panduan *google classroom* yang bersifat cetak dan *e-book* bisa unduh atau download. Penyusunan pokok materi, penyusunan naskah secara keseluruhan, pembuatan media, merancang pelatihan, dan alat evaluasi. Setelah rancangan tersebut selesai maka perlunya validasi ahli bertujuan menguji produk dikembangkan layak atau tidak layak, jika produk dinyatakan layak maka dapat implementasikan pada pelatihan bagi guru sekolah dasar.

4. Implementation

Untuk tahap implementasi ini menguji cobakan produk yang dikembangkan proses pelatihan bagi guru. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara luring. Sebelum pelaksanaan perlunya menetapkan jadwal pelaksanaan pelatihan agar terciptanya pelatihan yang kondusif. Subjek pada pelatihan ini guru sekolah dasar di SDN 10 Petarukan dan SDN 06 Petarukan dengan jumlah 25 peserta. Peserta pelatihan diminta untuk memberikan tanggapan serta mengevaluasi pelatihan setelah pelaksanaan pelatihan *google classroom*.

5. Evaluation

Pada tahap akhir ini evaluasi model pelatihan menggunakan *google classroom* bertujuan menyempurnakan produk. Evaluasi meliputi perbaikan produk yang dikembangkan hasil dari angket validasi ahli, Efektif atau tidak produk serta minat peserta terhadap program pelatihan pembelajaran daring menggunakan *google classroom* dari angket responden peserta pelatihan, selain itu perlunya mengetahui meningkatnya pengetahuan guru diberikan perlakuan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk peserta pelatihan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi menggunakan angket analisis kebutuhan guru data mengambil dari guru sekolah dasar bertujuan mengumpulkan informasi dan mencari masalah yang perlu diperbaiki berkaitan tentang pembelajaran daring dan analisis kebutuhan mengetahui informasi kebutuhan yang perlu diperbaiki.

2. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini berisi data hasil penelitian hingga selesainya pelatihan diselenggarakan. Dokumentasi memnuhi data seperti foto selama penelitian, perijian, data peserta pelatihan.

3. Kuesioner

Pada instrumen yang digunakan berupa angket lembar validasi ahli dan responden peserta penelitian. Perangkat yang divalidasikan modul *google classroom* dan rancangan pelatihan *google classroom*. Angket yang digunakan penelitian bersifat tertutup. Angket validasi ahli dan responden peserta pelatihan dibuat dengan sesuai kisi-kisi sudah dirancang dengan kebutuhan kebutuhan produk. Penilaian menggunakan angket *skala likert* pemilihan jawaban tersusun 5 skala dengan kategori Sangat Baik (SB): 5, Baik (B): 4, Cukup (C): 3,

Kurang (K): 2, Sangat Kurang (SK): 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Pelatihan

Tujuan penelitian pertama dalam penelitaian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Pada tujuan pertama ini hasil diperoleh dari angket observasi yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu guru SDN 10 Petarukan dan SDN 06 Petarukan yaitu 25 responden.

Berdasarkan hasil jawaban dari angket obervasi dapat diketahui bahwa guru menjadi respon penelitian ini telah mengetahui pembelajaran daring.

Meskipun telah mengetahui apa itu pembelajaran daring, namun pada mengaplikasikan guru masih mengalami hambatan dan kendala dimana rata-rata responden yang menjawab sering 50%, kadang-kadang 33%, jarang 13% dan tidak pernah 4%. Pada hal fasilitas sekolah sudah baik dalam mendukung pembelajaran daring. Selain itu guru belum pernah mengikuti pelatihan. Guru masih kurang dalam pembekalan pembelajaran daring.

Untuk itu sangat diperlukan pembekalan pemahaman dan kompetensi bagi guru SDN 10 Petarukan dan SDN 06 Petarukan tentang aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran daring siswa sekolah dasar membutuhkan pelatihan dan pembekalan kompetensi, hal ini juga dibuktikan bahwa guru belum pernah mengikuti pelatihan *learning management system* yang salah satunya *google classroom*. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan model pelatihan *google classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Model Pelatihan *Google Classroom*

Pengembangan model pelatihan *google classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan model ADDIE adalah sebagai berikut:

Anaylsis (Analisis Kebutuhan)

Dari permasalahan yang ditemukan setelah observasi dapat diketahui bahwa guru SDN 10 Petarukan dan SDN 06 Petarukan membutuhkan pelatihan pembelajaran daring *google classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring. Setelah iru hasil observasi juga memberikan informasi bahwa semua guru yang menjadi responden mengatakan bahwa perlu untuk melakukan pelatihan pembelajaran

daring. Berdasarkan analisis kebutuhan guru, merancang sebuah model pelatihan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* untuk meningkatkan kompetensi guru pembelajaran daring. Model pelatihan berupa modul ajar sebagai media pelatihan guru.

Menggunakan *platfrom google classroom* dapat dilihat dari hasil penelitian sebulum yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan *google classroom* cukup efektif, selain itu (Sunarti, 2021) aplikasi yang mudah dan terjangkau bisa dioperasikan pembelajaran daring *google classroom*. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring ada kendala yang dihadapi beberapa siswa tidak mempunyai *handphone* sendiri, jaringan internet kurang baik, dan tidak adanya kouta (Saminem, 2021a).

Design (Rancangan)

Rancangan modul pelatihan pembelajaran daring dengan *google classroom* sebagai berikut:

1. Instrument Analisis Kebutuhan Guru

Instrument ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat memberikan pembelajaran daring untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap pelatihan daring dengan menggunakan *google classroom*

2. Pembuatan Materi Pelatihan *Google Classroom*

Pembuatan materi pelatihan *google classroom* sesuai dengan langkah-langka mengoperasikan *google classroom*. Untuk tahap review para ahli menggunakan angket yang telah dikembangkan berdasarkan referensi yang ada. Tahap akhir pada pengembangan produksi sebelum di uji cobakan adalah revisi. Revisi dilakukan berdasarkan kritik dan saran dari para ahli.

3. Instrument Evaluasi Pelatihan

Instrument ini berfungsi untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan pembelajaran daring *google classroom* sehingga dapat diketahui tujuan dari pelatihan telah tercapai atau belum.

Development (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan pembuatan media pembelajaran yaitu mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Setelah proses pembuatan model pelatihan selesai, untuk selanjutnya media tersebut direview oleh ahli yang menilai kesesuaian isi dan kevalidan media.

Implementation (Pelaksanaan Pelatihan)

Setelah pelaksanaan pelatihan dimulai peserta pelatihan diarahkan sesuai dengan rancangan pelatihan. Data evaluasi terkumpul kemudian merevisi model pelatihan tahap akhir berdasarkan hasil dari evaluasi peserta pelatihan. Hasil dari evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penilaian berkualitas atau tidak model pelatihan tersebut serta menguji keefektifan penggunaannya. Evaluasi sumatif sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi keputusan bagi pengambilan keputusan digunakan untuk membuat keputusan dalam menghentikan atau melanjutkan penggunaan program pelatihan.

Evaluation (Evaluasi Pelatihan)

Tahap evaluasi pelatihan *google classroom* dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yang diaplikasikan dengan bertujuan memperbaiki kualitas produk dikembangkan. Pada tahap evaluasi formatif menggunakan Teknik *pretest* dan *posttest* dengan memberikan soal kepada peserta pelatihan. Evaluasi sumatif menggunakan angket responden peserta pelatihan dengan tujuan mengetahui respon peserta keterarikan setelah

dilaksanakan pelatihan.

Menggunakan model ADDIE dapat dijelaskan hasil penelitian oleh (Aswandi et al., 2018) menyatakan bahwa menggunakan model pelatihan ADDIE memberikan pengetahuan dasar dan mengenal aplikasi *e-learning*. Selain itu (Yulianti, 2019) model ADDIE program pelatihan dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan guru membuat *Power Point*. Pelatihan dapat menimbulkan antusias guru dalam mengikuti pelatihan serta peningkatan kemampuan guru (Wiratomo et al., 2020).

Keefektifan Model Pelatihan *Google Classroom*

Evaluasi media oleh ahli media dilakukan setelah proses pengembangan media selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan komentar dan saran akan kekurangan media sehingga dapat dilakukan revisi media tahap akhir sebelum diimplementasikan. Data hasil angket evaluasi ahli media disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Media

Aspek	Rata-rata	persentase	Kriteria
Kelayakan	4,8	95%	Sangat Layak
Desain Model	4,9	98%	Sangat Layak
Kelayakan Produk	4,8	97%	Sangat layak
Rata-rata	4,8	97%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian ahli media yang tersajikan pada di atas mendapatkan rata-rata sebesar 4,8 dengan kriteria sangat layak, Maka produk model pelatihan layak diimplementasikan.

Evaluasi materi oleh ahli materi ini dilakukan setelah pengembangan media selesai. Evaluasi ini

bertujuan untuk mendapatkan komentar dan saran akan kekurangan materi ini sehingga dapat dilakukan revisi materi tahap akhir sebelum diimplementasikan. Data hasil angket evaluasi materi oleh ahli materi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

Aspek	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Indikator kesesuaian	4,7	93%	Sangat Layak
kelayakan	4,7	93%	Sangat Layak
Penyajian	4,8	96%	Sangat Layak
Rata-rata	4,7	94%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil ahli materi yang tersajikan pada di atas mendapatkan rata-rata sebesar 4,7 dengan kriteria sangat layak. Maka produk model pelatihan layak diimplementasikan

Setelah melakukan implementasikan model pelatihan pembelajaran daring berbasis *google*

classroom, guru mengisi angket responden pelatihan untuk mengevaluasi model pelatihan yang telah dilaksanakan. Berikut hasil dari pengisian angket responden pelatihan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Responden Pelatihan Google Classroom

Aspek	Rata-rata	Persentase	Kriteria
Keterangan Tujuan Pelatihan	4,3	86%	Sangat Layak
Pedoman dan Modul	4,2	84%	Sangat Layak
Narasumber	4,4	88%	Sangat Layak
Strategi Dan Metode	4,3	86%	Sangat Layak
Saran Dan Prsarana	4,2	83%	Sangat Layak
Evaluasi Kegiatan	4,2	83%	Sangat Layak
Rata-rata	4,3	85%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh rata-rata evaluasi dari pengisian angket respon guru sebesar 4,3 dengan kategori sangat layak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa guru sebagai peserta pelatihan mengamsumsikan bahwa model pelatihan *google classroom* yang telah dilaksanakan merupakan model yang sangat layak untuk digunakan sebagai media pelatihan pembelajaran daring.

Sebelum melakukan pelatihan peserta

diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kompetensi guru terhadap pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Setelah melaksanakan pelatihan pembelajaran daring *google classroom* selanjutnya memberikan *posttes* kepada peserta pelatihan untuk mengetahui model pelatihan pembelajaran daring *google classroom* efektif atau tidak meningkatkan kompetensi guru. Berikut ringkasan hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttes Model Pelatihan Google Classroom

Triment	Rata-rata	Kategori
<i>Pretest</i>	55,38	Cukup
<i>posttest</i>	85,54	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pada tabel *pretest* memperoleh rata-rata 55,38 dengan kategori cukup, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan model pelatihan pembelajaran daring *google classroom* peserta dapat dikatakan memiliki kemampuan cukup. Kemudian hasil *posttest* dari tabel memperoleh rata-rata 85,54 dengan kategori Sangat Baik, sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model pelatihan pembelajaran daring *google classroom* yang telah dilaksanakan efektif meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi menggunakan analisis kebutuhan guru diperoleh bahwa guru di SDN 10 Petarukan dan 06 Petarukan sudah mengenal dan mengetahui pembelajaran daring namun pengaplikasian pembelajaran daring guru belum menemukan media yang cocok untuk digunakan proses pembelajaran daring. Sehingga dibutuhkan sebuah model pelatihan yang dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan kompetensi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah.

Model pelatihan *google classroom* yang dikembangkan berbentuk buku pedoman dan modul tersedia dalam bentuk *e-book*. Isi materi

yang dikembangkan berdasarkan materi pengoperasian *google classroom*. Modul tersebut meliputi halaman sampul, terdapat tujuan dan kompetensi pelatihan, petunjuk penggunaan modul, materi pengoperasian *google classroom* dan test evaluasi

Kelayakan model pelatihan *google classroom* dikembangkan untuk pelatihan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring telah dinyatakan layak oleh ahli media dan materi.

Keefektifan model pelatihan *google classroom* sebagai media pelatihan mendapat respon yang baik oleh guru. Dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil terdapat peningkatan nilai tes pada nilai *posttest*, sehingga dapat disimpulkan model pelatihan efektif sebagai media pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru.

REFERENSI

- Aswandi, Mardiyanto, A., Amri, & Mahdi. (2018). Pelatihan Media E-Learning Berbasis Schoology Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kota Lhokseumawe. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, I(1)*.
- Bahri, S., Simbolon, M., Sari, D. K., & Rettob, A.

- L. (2020). Pelatihan Penggunaan Fasilitas Google dalam Kegiatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 205–211. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5436>
- Daniati, S. I., & Marliani, R. S. (2019). Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Pelatihan Fungsional Kemetrolagian. *Prosiding Seminar Stiarni*, 6(1).
- Hadi, A. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. *Jakarta : Bumi Aksara*, 11(1), 90–105.
- JAHRAH, J. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Lokakarya Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Platform Google for Education Di Smp Negeri 2 Tarakan. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.646>
- Kurniawan, B., & Purnomo, A. (2020). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online Bagi Guru Matapelajaran IPS*. 4(1), 1–9.
- Popoi, I., Maruwae, A., & Panigoro, M. (2021). Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Mitra Kampus Mengajar MBKM Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 336–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i3.13444>
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS di SD pada Pembelajaran Daring. *Seminar Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4.0. *SINDIMAS*, 1(1).
- Rigianti, A. H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2), 297–302. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768/628>
- Rusmulyani, K. (2020). Study Pengembangan bagi Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Sipil Negara Berbasis Implementasi Model Addie. *Susunan Artikel Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/sap/v5i2.6957>
- Saifullah, S., & Akbar, B. M. (2020). Pelatihan E-Learning Menggunakan Google Classroom Bagi Guru Ma Raden Fatah Prambanan. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i1.1680>
- Saminem, M. M. (2021a). *Peningkatan Aktifitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Whatsapp Dan Google Classroom*. 7(1), 33–43. <https://www.mendeley.com/catalogue/221e53c9-f90f-38e7-8949-6c75941aca76/>
- Saminem, M. M. (2021b). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui WhatsApp Dan Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(1), 33–43.
- Sunarti, M. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Pada Pembelajaran Daring Melalui Media Google Classroom SMP Negeri 1 Pacet. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(2). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i2.83>
- Suni Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Wibawa, A., Ashrianto, P. D., & Pambudi, S. T. (2021). Implementation of ADDIE Model in Improving the Ability of Lecturers to Write Scientific Articles in Accredited Journals. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(4), 124–133. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i4.353>
- Wiratomo, Y., Karim, A., & Purnama, I. M. (2020). Pelatihan pembuatan komikstrip “ mathtoon ” berbasis android menggunakan sketchware. *Journal of Character Education Society* <Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/JCES>, 3(1).
- Yulianti, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat Powerpoint Melalui In House Training di SD Negeri Pabuaran. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.206>